

rencana untuk membangun usaha dan berusaha untuk mewujudkan intensi berwirausaha. Menurut Harifuddin dalam Jaya dan Seminari (2016 dalam Susanto, 2017:279) sikap dalam minat berwirausaha juga dapat diartikan seberapa jauh seseorang berkomitmen dan mau berkorban menjadi wiraswasta dibandingkan dengan menjadi pegawai. Menurut Ramayah dan Harun dalam Dusak dan Sudiksa (2016), niat berwirausaha diukur

#### **a. Pengertian Minat**

Minat didefinisikan sebagai dimensi probabilitas subjektif individu dalam kaitan antara diri dan perilaku. Minat merupakan perkiraan seseorang mengenai seberapa besar kemungkinannya untuk melakukan suatu tindakan tertentu (Ajzen & Fishbein, 2005 dalam Destari, 2018:10). Kemudian Ajzen & Fishbein (2005) juga mengartikan bahwa minat merupakan komponen dalam individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Pengertian tersebut menyatakan bahwa minat merupakan faktor motifasional yang mengarahkan seseorang berperilaku; dengan mengindikasikan seberapa keras keinginan untuk mencoba; seberapa banyak berusaha dalam merencanakan yang semuanya bertujuan pada sebuah perilaku. Berdasarkan penjelasan di atas, intensi dapat diartikan sebagai derajat seberapa kuat keinginan dan usaha seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat**

Terbentuknya minat dapat dijelaskan dengan teori perilaku terencana yang mengasumsikan manusia selalu mempunyai tujuan dalam berperilaku dan secara umum faktor anteseden intensi dapat diungkapkan melalui *Theory Planned Behavior* (TPB) terdiri dari faktor internal dan eksternal (Ajzen & Fishbein, 2005). Faktor internal terdiri dari keyakinan atau sikap perilaku, norma subjektif

dan kontrol perilaku. Teori dari Ajzen & Fishbein (2005 dalam Destari 2018:11-12) menyebutkan bahwa minat adalah fungsi dari tiga determinan dasar, yaitu:

1) *Attitude Toward Behavior* (Sikap terhadap Perilaku)

Sikap terhadap suatu perilaku merupakan suatu fungsi yang didasarkan oleh *belief* yang disebut sebagai *behavioral beliefs*, yaitu kepercayaan individu mengenai konsekuensi positif atau negatif yang akan diperoleh individu dari melakukan suatu perilaku. Secara spesifik dalam *theory planned behavior*, sikap terhadap

perilaku didefinisikan sebagai derajat penilaian positif atau negatif individu terhadap suatu perilaku. Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh kombinasi antara kepercayaan individu dan nilai subjektif individu mengenai konsekuensi positif dan atau negatif dari suatu perilaku. Jadi semakin besar keuntungan yang diperoleh dari melakukan perilaku, maka semakin besar keinginan orang tersebut untuk melakukan perilaku yang dimaksud, begitu pula sebaliknya (Crano, D, & Prislin, 2008 dalam Destari, 2018:11).

2) Norma subjektif

Norma subjektif diartikan sebagai persepsi individu mengenai pandangan orang-orang terdekatnya terhadap suatu perilaku tertentu. Pandangan orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, dan rekan kerja mengenai dukungan maupun penolakan terhadap suatu perilaku akan menimbulkan tekanan sosial yang dirasakan oleh seseorang dan akan mempengaruhi pertimbangan seseorang dalam melakukan perilaku yang dimaksud.

### 3) Kontrol perilaku

Kontrol perilaku merupakan persepsi individu terhadap kendali yang dimilikinya sehubungan dengan perilaku tertentu, kontrol disini berkaitan dengan keyakinan atas tingkat kesulitan dalam melakukan perilaku tertentu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam beberapa penelitian kewirausahaan, kontrol perilaku dioperasionalkan dalam bentuk *self efficacy*. Kemudian (Ajzen & Fishbein, 2005 dalam Destari 2018:12-13) juga menjelaskan tentang faktor eksternal intensi yang terdiri dari:

#### 1) Latar Belakang Individual

Berdasarkan *theory of planned behavior* latar belakang individual terdiri dari kepribadian, suasana hati, emosi, kecerdasan, nilai dan stereotip. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan menemukan bahwa wirausahwan memiliki kepribadian, suasana hati, emosi, kecerdasan, nilai yang khas (Yuyus, 2014: 14). Nilai hakiki penting dari kewirausahaan di antaranya adalah percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan serta keorisinilan: kreativitas dan inovasi (Yuyus: 2014:39-42).

#### 2) Latar Belakang Sosial

Berdasarkan *theory of planned behavior* latar belakang sosial terdiri dari faktor demografis dan faktor sosiokultural. Berdasarkan *theory of planned behavior* latar belakang sosial di antaranya adalah pendidikan, usia, gender, pendapatan, agama, ras, etnis, budaya, dan hukum. Dengan begitu orang yang berada pada lingkungan sosiokultural yang berbeda bisa jadi memiliki pandangan yang berbeda terhadap suatu perilaku.

### 3) Latar Belakang Informasi

Berdasarkan *theory of planned behavior* latar belakang informasi terdiri dari pengetahuan, media serta intervensi. Pengetahuan dan informasi tentang kewirausahaan dapat diperoleh dari berbagai sumber baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pengetahuan dan informasi akan mempengaruhi pandangan seseorang terhadap suatu perilaku sehingga pandangan tersebut akan mempengaruhi pembentuk intensi orang yang bersangkutan.

#### c. Indikator Pengukuran Minat Berwirausaha

Uraian lebih lanjut mengenai indikator intensi berwirausaha menurut Ajzen & Fishbein (2005 dalam Destari 2018:13-15) dapat dipahami dalam penjelasan berikut ini:

##### 1) *Behavioral Expectation* (Harapan Perilaku)

Harapan perilaku adalah perkiraan seseorang atas kemungkinan bahwa dirinya akan melakukan suatu perilaku di masa yang akan datang (Pomery, Gibbons, & Bergan, 2009). Instrumen yang digunakan dalam indikator harapan perilaku diantaranya adalah pertanyaan/pernyataan mengenai harapan responden untuk melakukan suatu perilaku dan kehendak responden dalam melakukan suatu perilaku yang belum ia lakukan (Ajzen dan Fishbein, 2005: 201). Menurut KBBI yang dimaksud dengan harapan adalah keinginan supaya jadi kenyataan, sementara itu yang dimaksud dengan kehendak adalah keinginan dan harapan yang keras.

##### 2) *Willingness to Perform A Behavior* (Kesediaan Melakukan Perilaku)

Kesediaan perilaku mencerminkan keterbukaan peluang individu dalam kesediaannya melakukan perilaku tertentu (Pomery, Gibbons, & Bergan, 2009). Instrumen yang digunakan dalam *willingness to perform a*

*behavior* di antaranya adalah pertanyaan/pernyataan mengenai intensi responden untuk melakukan suatu perilaku, rencana responden dalam melakukan suatu perilaku dan apakah responden sudah melakukan perilaku yang dimaksud (Ajzen dan Fishbein, 2005: 201).

Fishbein dan Ajzen (2005) juga mengungkapkan bahwa pengukuran intensi harus mengandung empat elemen, yaitu: perilaku (*behavior*), sasaran (*target*), situasi (*situation*), dan waktu (*time*). Hal penting lain yang harus diperhatikan dalam pengukuran intensi adalah tingkat spesifikasi target. Selanjutnya penjelasan tentang elemen tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tingkah laku

Mengukur sikap terhadap intensi sama dengan mengukur perilaku itu sendiri. Hubungan antara intensi dan perilaku adalah paling dekat. Setiap perilaku bebas, yang ditentukan oleh kemauan sendiri selalu didahului oleh minat.

2) Situasi dimana tingkah laku dimunculkan

Minat untuk memunculkan suatu perilaku yang memungkinkan tampil pada situasi atau lokasi tertentu.

3) Waktu saat perilaku ditampilkan

Minat muncul pada waktu tertentu, pada periode khusus atau periode waktu tanpa batas (waktu yang akan datang), sehingga untuk dapat meramalkan perilaku secara akurat, maka intensi berwirausaha dapat diuraikan melalui empat komponen intensi dimana intensi berwirausaha merupakan perilaku spesifik, dan berwirausaha adalah target objek dilakukannya perilaku, sedangkan situasi dan waktu adalah saat dilakukannya perilaku.

- 4) Target objek adalah perilaku yang ingin diwujudkan yang diawali sebuah minat, seperti berwirausaha.

## 2.2. Penelitian Sebelumnya

Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan dasar peneliti untuk menyusun kerangka berpikir adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyono (2013) dalam Tesis dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pedan Tahun 2013” yang dipublikasikan oleh Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan niat berwirausaha siswa antara kelas kewirausahaan praktik (eksperimen) dengan kelas kewirausahaan tanpa praktik (kontrol), perbedaan niat berwirausaha siswa sebelum dan setelah dilakukan praktik kewirausahaan dan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha siswa berdasarkan *Theory of Planned Behavior*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan niat berwirausaha yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, terdapat perbedaan niat berwirausaha yang signifikan sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran praktik kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha siswa berdasarkan *Theory Planned Behavior*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wahyono adalah terletak pada variabel penelitian, subjek, waktu, dan lokasi penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Lanang Agung Adnyana dan Ni Made Purnami (2016) dalam Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 2, 2016 dengan judul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Locus Of Control pada



Niat Berwirausaha. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu: 1) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa. 2) *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, yang berarti bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa, maka niat mahasiswa untuk berwirausaha akan semakin tinggi. 3) *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki mahasiswa, maka niat mahasiswa untuk berwirausaha akan meningkat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yoga Bahrurhman (2018) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Kesiapan Instrumentasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa yang dipublikasikan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui (1) pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa (2) pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa (3) Pengaruh kesiapan instrumentasi wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa (4) pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan kesiapan instrumentasi wirausaha secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 mahasiswa FEB PTN dan PTS di Sukoharjo melalui kuesioner dengan teknik pengambilan sampel *random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda, uji F, Uji R<sup>2</sup> dan uji t. Hasil

analisis menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Kesiapan instrumentasi wirausaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan kesiapan instrumentasi wirausaha secara signifikan berpengaruh positif dan simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis PTN dan PTS di Sukoharjo.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Destari Setyorini (2018) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) intensi berwirausaha mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 37,4%, yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 55,7%, dan tidak ada mahasiswa yang memiliki intensi berwirausaha rendah. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Terdapat pengaruh positif dan signifikan self efficacy terhadap intensi berwirausaha. Terdapat pengaruh positif dan signifikan internal locus of control terhadap intensi berwirausaha. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan, self efficacy, dan internal locus of control secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha, Sumbangan Relatif (SR) persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan sebesar 20,40%, self efficacy 72,5%, dan internal locus of control 7,1% terhadap intensi berwirausaha. Sementara itu, Sumbangan Efektif (SE) variabel persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan sebesar 11,6%, self efficacy 41,2%, dan internal locus of control 4% terhadap intensi berwirausaha. Besarnya Sumbangan Efektif (SE) dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat adalah



sebesar 56,9% sedangkan sisanya sebesar 43,1% dipengaruhi oleh variabel lain. 3) Faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi yaitu faktor ekonomi, kemandirian, hobi, kreativitas, lapangan kerja, kebebasan, pengalaman, karakter, dan faktor lain.

### **2.3. Kerangka Berpikir**

#### **2.3.1 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat *Ecopreneur* Mahasiswa**

Penelitian yang dilakukan Gerba (2012 dalam I Gusti Lanang Agung Adnyana dan Ni Made Purnami, 2016:1166), menemukan bahwa siswa manajemen bisnis di Ethiopia yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan lebih memiliki niat kewirausahaan dibandingkan mahasiswa teknik yang tidak mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Negash (2013), menemukan hasil yang sama bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa Ethiopia. (2012), menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Diperkuat dengan penelitian Mustofa (2014), Pendidikan kewirausahaan pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Hasil berbeda yang ditemukan dari penelitian Indarti dan Rostiani (2008), studi perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia, menunjukkan bahwa mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis justru intensi kewirausahaan yang lebih rendah, temuan ini bertolak belakang dari penelitian-penelitian sebelumnya (dalam I Gusti Lanang Agung Adnyana dan Ni Made , 2016:1166)

Tujuan pembelajaran kewirausahaan adalah untuk membentuk mahasiswa agar menjadi individu yang memiliki karakter dan perilaku kewirausahaan, karena dalam arti yang lebih luas, kewirausahaan bukan hanya tentang berdagang, tetapi

kewirausahaan merupakan karakter unggul yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa agar kelak dapat menjadi generasi pembangun bangsa. Wirausahawan membawa banyak manfaat bagi negara karena menggerakkan perekonomian dari sisi produksi, distribusi, dan konsumsi. Menjadi seorang wirausaha berarti membuka kesempatan kerja bagi masyarakat, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Karakter kewirausahaan yang utama yaitu kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko. Jurusan Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata Semarang mempunyai tujuan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan diantaranya membangun motivasi wirausaha, membentuk karakter/sikap kewirausahaan, memahami konsep kewirausahaan, dan melatih keterampilan berwirausaha. Menjadi wirausaha merupakan pekerjaan tidak mudah karena memiliki banyak risiko, tetapi menjadi wirausaha juga merupakan pekerjaan yang mulia karena dapat mewujudkan kemakmuran bagi individu dan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, Negara Indonesia membutuhkan banyak wirausahawan untuk membantu mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan.

Indikator tujuan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan sudah tercapai apabila setelah mengikuti kuliah kewirausahaan, mahasiswa memiliki kemampuan dan perilaku berwirausaha. Melalui seluruh komponen pembelajaran kewirausahaan mahasiswa dapat memberikan persepsi terhadap semua pengalaman dan materi yang sudah diterima saat perkuliahan, apabila persepsi tersebut positif maka akan memunculkan intensi berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha menginginkan hal-hal yang dicapai oleh para pengusaha sukses, sehingga mereka memunculkan perilaku berwirausaha dengan kegiatan praktik bisnis dan pembelajaran kewirausahaan yang pernah dilakukan. Oleh karena itu mahasiswa yang sudah

mengikuti pembelajaran kewirausahaan diharapkan memiliki minat berwirausaha yang tinggi.

### **2.3.2 Pengaruh *Locus of Control* terhadap Minat *Ecopreneur* Mahasiswa**

Penelitian Dinis et al (2013 dalam I Gusti Lanang Agung Adnyana dan Ni Made 2016:1167-1188), mengemukakan bahwa locus of control berpengaruh positif terhadap niat wirausaha siswa sekolah menengah atas. Di dukung juga oleh penelitian Ayodele (2013), menemukan bahwa locus of control berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Penelitian Uddin dan Bose (2012), yang juga menemukan adanya pengaruh positif locus of control terhadap niat berwirausaha. Hasil berbeda dari penelitian Bustan (2014), yang menemukan bahwa variabel locus of control tidak mempengaruhi niat mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya untuk berwirausaha.

*Locus of control* adalah tingkat keyakinan individu tentang kendali yang menentukan keberhasilan atau kegagalan yang terjadi pada dirinya. Ada dua jenis *locus of control*, yaitu *internal locus of control* dan *eksternal locus of control*. *Internal locus of control* merupakan keyakinan seseorang bahwa yang menentukan keberhasilan adalah diri sendiri, sehingga individu yang memiliki *internal locus of control* cenderung pekerja keras dan mandiri, sedangkan individu dengan *eksternal locus of control* memiliki keyakinan bahwa keberhasilan ditentukan oleh lingkungan atau takdir atau hal lain, bukan karena usaha yang dilakukannya sendiri. Jika dikaitkan dengan karakter wirausaha yaitu tidak mudah menyerah dan selalu percaya diri, maka individu yang memiliki *internal locus of control* tentu juga memiliki minat berwirausaha yang tinggi. Karena individu tersebut memiliki keyakinan terhadap kekuatan dirinya untuk bisa mencapai keberhasilan sehingga akan selalu berusaha mencapai keberhasilan dengan terus mencoba meskipun mengalami kegagalan, usaha

yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk sebuah perilaku, hal ini merupakan ciri-ciri orang yang memiliki minat berwirausaha yang tinggi.

### **2.3.3 Pengaruh *Self Efficacy* Kewirausahaan terhadap Minat *Ecopreneur* Mahasiswa**

Penelitian Ayodele (2013 dalam I Gusti Lanang Agung Adnyana dan Ni Made 2016:1167) yang meneliti niat wirausaha remaja Nigeria menemukan bahwa self efficacy remaja berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Penelitian Nursito dan Nugroho (2013), self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan. Dalam penelitian Byabashaija et al. (2010), menemukan bahwa self efficacy berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Indarti dan Rostiani (2008), Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. Ditemukan bahwa self efficacy terbukti berpengaruh positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa Indonesia dan Norwegia. Penelitian ini juga menemukan hasil yang bertentangan yaitu, self efficacy tidak berpengaruh signifikan dalam konteks mahasiswa Jepang.

*Self efficacy* dalam konteks berwirausaha adalah keyakinan atau penilaian seseorang tentang kemampuan yang dimiliki, mengenai seberapa besar usaha yang dapat dia lakukan dalam menyelesaikan tugas tertentu untuk bisa menjadi seorang wirausahawan. *Self efficacy* termasuk variabel kepribadian yang penting dan jika digabungkan dengan tujuan spesifik, dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah menjadi seorang wirausaha. Untuk menjadi seorang wirausaha dibutuhkan kepercayaan diri yang kuat dalam menghadapi segala situasi, kepercayaan diri ini diwujudkan sebagai *self efficacy*. Setiap individu memiliki tingkat *self efficacy* yang berbeda-beda pada situasi yang berbeda tergantung pada kemampuan yang menuntut, kehadiran orang lain atau saingan, keadaan fisiologis dan emosional seperti cemas,

murung, lelah, dan lain sebagainya. Ketika dihadapkan dengan kesulitan, mahasiswa yang memiliki *self efficacy* kewirausahaan tinggi akan mengeluarkan usaha yang besar untuk mengatasi tantangan tersebut. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* kewirausahaan yang tinggi akan lebih memusatkan perhatian dan mengeluarkan usaha yang lebih besar terhadap situasi yang dihadapinya, dan setiap hambatan yang muncul akan mendorongnya untuk berusaha lebih keras lagi. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki *self efficacy* kewirausahaan yang tinggi diharapkan memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi wirausaha atau yang disebut dengan istilah intensi berwirausaha. Minat berwirausaha yang dimaksud pada konteks ini adalah intensi yang sudah terwujud yang diteruskan kepada perilaku berwirausaha. Berdasarkan uraian di atas dapat diduga bahwa *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap minat *ecopreneur* mahasiswa.

#### **2.3.4 Pengaruh Simultan (bersama-sama) Pendidikan Kewirausahaan, *Locus of Control*, dan *Self Efficacy* terhadap Minat *Ecopreneur* Mahasiswa**

Perilaku seseorang untuk berwirausaha tidak muncul dengan sendirinya. Banyak penelitian yang menjelaskan bahwa minat berwirausaha sebenarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini akan diamati pengaruh intensi dari faktor internal yang berupa *locus of control* dan *self efficacy*, dan diamati dari faktor eksternal yaitu pendidikan atau pembelajaran kewirausahaan (Destari, 2018:42-43).

*Self efficacy* kewirausahaan adalah keyakinan atau penilaian seseorang tentang kemampuan yang dimiliki, mengenai seberapa besar usaha yang dapat dia lakukan dalam menyelesaikan tugas tertentu untuk bisa menjadi seorang wirausahawan. Jadi, ketika mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi maka minat berwirausahanya kemungkinan akan tinggi pula, karena individu tersebut akan mampu

menjalankan bisnisnya. Namun apabila *self efficacy* yang dimiliki rendah, secara otomatis menandakan bahwa ada ketidakyakinan apakah mampu berwirausaha atau tidak dan membuat minat berwirausahanya khususnya *ecopreneurnya* menjadi rendah.

Selanjutnya dijelaskan mengenai *locus of control*, yaitu tingkat keyakinan individu tentang kendali yang menentukan keberhasilan atau kegagalan yang terjadi pada dirinya. Konsep *locus of control* ada dua, yaitu internal dan eksternal. Mahasiswa yang mempunyai *internal locus of control* mempunyai keyakinan bahwa apa yang terjadi pada dirinya, keberhasilan, kegagalan adalah karena dirinya sendiri. Sedangkan mahasiswa yang mempunyai *eksternal locus of control* lebih tinggi maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang ada di luar dirinya akan mempengaruhi perilakunya, faktor seperti kesempatan, nasib, dan keberuntungan. Sehingga apabila mahasiswa memiliki *internal locus of control* lebih tinggi maka dapat diketahui bahwa individu tersebut akan memiliki intensi berwirausaha yang tinggi pula, namun sebaliknya jika *external locus of control* yang lebih dominan maka dapat diketahui bahwa minat *ecopreneurnya* akan rendah.

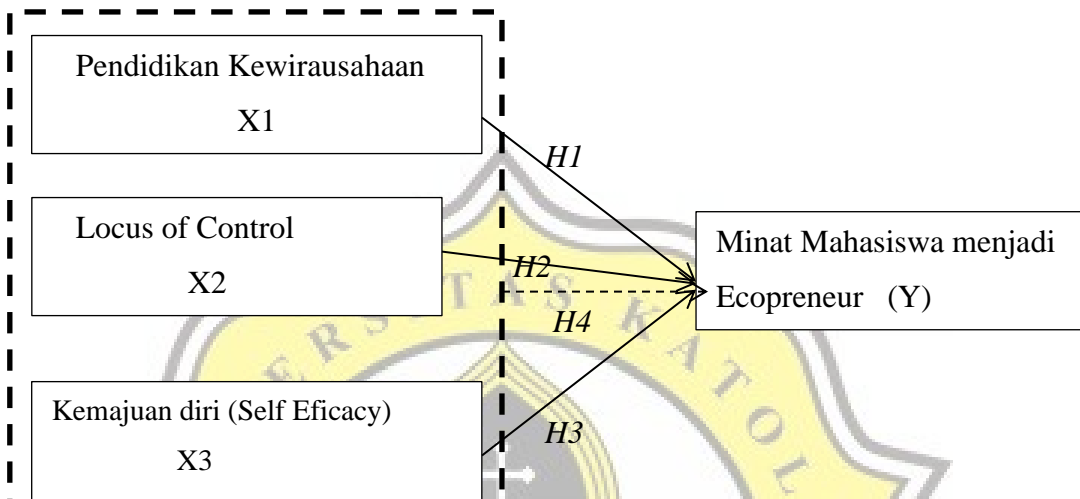
Faktor eksternal minat *ecopreneur* yang akan diteliti pada penelitian ini adalah pengaruh pendidikan kewirausahaan. Mahasiswa jurusan Ekonomi dan Bisnis akan memiliki minat yang berbeda-beda terhadap pembelajaran mata kuliah kewirausahaan meskipun metode dan materi pembelajaran yang diberikan sama dalam suatu kelas. Pembelajaran kewirausahaan adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan teori dan praktik kewirausahaan kepada mahasiswa, dengan bimbingan dari pendidik serta memiliki tujuan agar mahasiswa memiliki kemampuan dan karakter wirausahawan. Setelah mahasiswa memperoleh pembelajaran kewirausahaan,



diharapkan mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap kemampuan berwirausaha sehingga memunculkan minat berwirausaha khususnya minat *ecopreneur* yang tinggi.

## 2.1 Kerangka Berpikir

Kerangka pikir yang terbentuk berdasarkan masalah penelitian secara sederhana seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1 : Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

→ : pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial/sendiri-sendiri

- - → : pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama

H1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa menjadi Ecopreneur Jurusan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata.

H2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Locus of Control terhadap Minat Mahasiswa menjadi Ecopreneur Jurusan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata.

H3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kemajuan diri (self efficacy) terhadap Minat Mahasiswa menjadi Ecopreneur Jurusan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata.

H4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan, Locus of Control dan Kemajuan diri (self efficacy) secara bersama-sama terhadap Minat Mahasiswa menjadi Ecopreneur Jurusan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata.

#### 2.4. Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
Pendidikan kewirausahaan	Pendidikan atau pembelajaran kewirausahaan adalah hasil penafsiran mahasiswa tentang kebermaknaan komponen pembelajaran kewirausahaan bagi mahasiswa. Indikator pengukuran persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan terdiri dari membuka pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, skenario pembelajaran, media pembelajaran, penilaian pembelajaran, pendidik, dan mengakhiri pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengukur indikator-indikator tersebut adalah pernyataan tentang apa yang dirasakan selama proses pembelajaran berlangsung (Destari, 2018:50)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka Pembelajaran kewirausahaan dengan motivasi.</li> <li>2. Materi Pembelajaran berwirausaha disampaikan secara berurutan.</li> <li>3. Metode Pembelajaran yang menyenangkan mampu menumbuhkan minat berwirausaha.</li> <li>4. Skenario Pembelajaran mampu menumbuhkan minat berwirausaha.</li> <li>5. Media Pembelajaran mampu menumbuhkan minat berwirausaha.</li> <li>6. Penilaian Pembelajaran mampu menilai pengetahuan, sikap, dan ketrampilan berwirausaha.</li> <li>7. Pendidik memiliki kompetensi yang baik dibidang kewirausahaan.</li> <li>8. Mengakhiri Pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan kalimat motivasi.</li> </ol>

Locus of Control	<p><i>Internal locus of control</i> adalah tingkat keyakinan individu tentang kendali dirinya dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan yang terjadi pada hidupnya. Indikator pengukuran <i>locus of control</i> menggunakan karakteristik <i>internal locus of control</i> dan <i>eksternal locus of control</i>. Pengukuran <i>internal locus of control</i> pada penelitian ini adalah dengan melihat kecenderungan <i>locus of control</i> yang dimiliki responden. Instrumen yang digunakan untuk mengukur indikator tersebut adalah pernyataan mengenai persepsi responden terhadap kesuksesan dan kegagalan (Destari, 2018:51)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yakin bahwa setiap kesuksesan adalah hasil kerja keras diri-sendiri.</li> <li>2. Kegagalan yang dialami akibat dari diri-sendiri.</li> <li>3. Kesuksesan bisa diraih dengan cara terus mencoba.</li> <li>4. Keberhasilan yang diperoleh ditentukan oleh tindakan diri-sendiri.</li> <li>5. Keberhasilan yang diperoleh sebagian besar ditentukan oleh orang lain.</li> <li>6. Kegagalan yang dialami karena kurang beruntung.</li> <li>7. Kesuksesan yang dicapai karena beruntung.</li> <li>8. Keberhasilan menjadi wirausaha karena takdir.</li> </ol>
<i>Self efficacy</i>	<p><i>Self efficacy</i> adalah keyakinan atau penilaian seseorang tentang kemampuan yang dimiliki, mengenai seberapa besar usaha yang dapat dia lakukan untuk bisa menjadi seorang wirausahawan. <i>Self efficacy</i> dalam berwirausaha ini dapat diukur dengan tingkat kesulitan tugas (<i>level</i>) yaitu suatu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu, keyakinan (<i>strength</i>) yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya, dan generalitas (<i>generality</i>) yaitu hal yang berkaitan dengan cakupan luas bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya (Destari, 2018:50-51)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wirausahawan yang menyukai tantangan, dan mencoba membangun bisnis tidak akan putus asa jika gagal.</li> <li>2. Memiliki kepercayaan dan keyakinan diri untuk memulai usaha dan dapat diandalkan orang lain.</li> <li>3. Mampu mengambil resiko, memiliki mental, dan dapat menciptakan peluang bisnis, mengambil keputusan yang bijaksana, serta memiliki kepemimpinan dan keterampilan dalam sebuah bisnis.</li> </ol>

<p>Minat Mahasiswa menjadi Ecopreneur</p>	<p>Intensi/minat Mahasiswa menjadi Ecopreneur adalah derajat seberapa kuat keinginan dan usaha seseorang untuk berwirausaha berwawasan lingkungan. Indikator pengukuran intensi berwirausaha terdiri dari harapan perilaku dan kesediaan melakukan perilaku. Instrumen yang digunakan dalam indikator harapan perilaku diantaranya adalah pernyataan mengenai harapan responden untuk melakukan suatu perilaku dan kehendak responden dalam melakukan suatu perilaku yang belum ia lakukan. Instrumen yang digunakan dalam mengukur kesediaan melakukan perilaku di antaranya adalah pernyataan mengenai intensi responden untuk melakukan suatu perilaku, rencana responden dalam melakukan suatu perilaku dan apakah responden sudah melakukan perilaku yang dimaksud. Kesediaan melakukan dalam penelitian ini adalah kesediaan melakukan perilaku wirausaha yang dimunculkan dalam ciri-ciri wirausahawan (Destari, 2018:10-11)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempunyai minat untuk mengembangkan usaha dengan penuh resiko dan kemampuan yang dimiliki serta menekuni bidang ecopreneur daripada bidang yang lain.</li> <li>2. Memiliki niat untuk mencari pengetahuan seluas-luasnya tentang ecopreneurship sesuai bakat dan minat dan tidak tergantung pada orang lain.</li> <li>3. Mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas sekalipun banyak dan tidak menyenangkan.</li> <li>4. Menganalisis kesalahan-kesalahan dan segera bangkit saat mengalami kegagalan.</li> <li>5. Mempunyai visi pemecahan masalah, pengaturan waktu dengan baik.</li> <li>6. Mencoba cara-cara baru atau inovasi dan menciptakan peluang yang ada.</li> </ol>
-------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Mahasiswa jurusan Ekonomi dan Bisnis angkatan 2018 yang mengambil matakuliah kewirausahaan. Lokasi penelitian ini terletak di Unika Soegijapranata Semarang.

#### **3.2. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini ada 34 responden yang diteliti yaitu mahasiswa perempuan angkatan 2018. Untuk subjek penelitian ini peneliti menggunakan sistem kuesioner untuk mendapatkan data-data yang terkait penelitian ini.

#### **3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

##### **a. Populasi**

Mahasiswa angkatan 2018/2019 Unika Soegijapranata yang mengambil mata kuliah kewirausahaan yang telah menempuh dan mendapatkan materi tentang ecopreneur sejumlah 70 mahasiswa.

##### **b. Sampel**

Mahasiswa angkatan 2018/2019 Unika Soegijapranata yang mengambil mata kuliah kewirausahaan yang telah menempuh dan mendapatkan materi tentang ecopreneur sejumlah 70 mahasiswa tetapi dalam penelitian ini sampel di ambil sejumlah 34 mahasiswi karena peneliti hanya melakukan penelitian untuk mahasiswi .

### c. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling yang digunakan untuk penelitian ini adalah salah satu teknik non probability sampling yaitu purposive sampling (Sugiyono, 2015:56).

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa perempuan, yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan dan telah mendapatkan materi tentang *ecopreneur*.

Mahasiswi yang mengambil mata kuliah kewirausahaan dan telah mendapatkan materi *ecopreneur* pada semester ganjil tahun 2018/2019 tersebut berjumlah 34 responden yang terdiri dari 23 mahasiswi angkatan 2015 dan 11 mahasiswi angkatan 2016.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

#### a. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang artinya data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. (Danang Sunyoto, 2013).

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.



## b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data, yaitu melalui angket. Menurut Sutrisno Hadi (1990) bahwa metode angket ini digunakan untuk mendapatkan data dari sumber-sumber yang asli memuat informasi. Menurut Sutrisno Hadi “metode angket” adalah metode yang berdasarkan pada laporan atau *self report*. (Sutrisno Hadi, 1989:125). Penelitian ini menggunakan angket langsung yaitu angket yang daftar pertanyaan dikirim langsung kepada orang yang ingin dimintai pendapat, keyakinannya atau dimintakan keadaan diri sendiri.

## c. Instrumen Penelitian

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban, yaitu Sangat Tinggi (ST), Tinggi (T), Cukup (C), Rendah (R), Sangat Rendah (SR). Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2015).

Angket penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, *internal locus of control*, dan intensi berwirausaha.

Kisi- kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No.Item	Jumlah
1.Pendidikan/ pembelajaran kewirausahaan	1.1. Membuka Pembelajaran	1, 2	2
	1.2. Materi Pembelajaran	3, 4	2
	1.3. Metode Pembelajaran	5, 6	2
	1.4. Skenario Pembelajaran	7, 8	2
	1.5. Media Pembelajaran	9, 10	2
	1.6. Penilaian Pembelajaran	11, 12	2

	1.7. Pendidik	13, 14	2
	1.8. Menutup Pembelajaran	15, 16	2
2. <i>Internal locus of control</i>	3.1. Internal locus of control	1,2,3,4	4
	3.2. External locus of control	5,6,7,8	4
3. <i>Self efficacy</i>	2.1. Tingkat kesulitan tugas (Level)	1,2,3,4	4
	2.2. Keyakinan (Strength)	5,6,7,8	4
	2.3. Generalitas (Generality)	9,10,11, 12	5
4. Minat ecopreneur	4.1. Minat ecopreneur	1,2,3,4,5,6,7, 8,9, 10,11,12,13, 14,15,16	16

### 3.5. Hipotesis Penelitian dan Hipotesis Statistik

Adapun hipotesa-hipotesa empiris yang digunakan dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut:

- H1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa menjadi Ecopreneur Jurusan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIKA Soegijapranata.
- H2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Locus of Control terhadap Minat Mahasiswa menjadi Ecopreneur Jurusan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIKA Soegijapranata.
- H3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kemajuan diri (self efficacy) terhadap Minat Mahasiswa menjadi Ecopreneur Jurusan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIKA Soegijapranata.
- H4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan, Locus of Control dan Kemajuan diri (self efficacy) secara bersama-sama terhadap Minat Mahasiswa menjadi Ecopreneur Jurusan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIKA Soegijapranata.

Selanjutnya, adapun hipotesa-hipotesa statistik yang digunakan dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta_1 = 0$  berarti tidak terdapat pengaruh yang positif antara Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Ecopreneur atau tidak ada pengaruh variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) terhadap variabel Minat Ecopreneur (Y)  
 $H_a : \beta_1 > 0$  berarti terdapat pengaruh yang positif antara Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Ecopreneur atau tidak ada pengaruh variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) terhadap variabel Minat Ecopreneur (Y)
2.  $H_0 : \beta_2 = 0$  berarti tidak terdapat pengaruh yang positif antara Locus of Control dan Minat Ecopreneur atau tidak ada pengaruh variabel Locus of Control (X) terhadap variabel Minat Ecopreneur (Y)  
 $H_a : \beta_2 > 0$  berarti terdapat pengaruh yang positif antara Locus of Control dan Minat Ecopreneur atau tidak ada pengaruh variabel Locus of Control (X) terhadap variabel Minat Ecopreneur (Y)
3.  $H_0 : \beta_3 = 0$  berarti tidak terdapat pengaruh yang positif antara self efficacy dan Minat Ecopreneur atau tidak ada pengaruh variabel self efficacy (X) terhadap variabel Minat Ecopreneur (Y)  
 $H_a : \beta_3 > 0$  berarti terdapat pengaruh yang positif antara self efficacy dan Minat Ecopreneur atau tidak ada pengaruh variabel self efficacy (X) terhadap variabel Minat Ecopreneur (Y).
4.  $H_0 : \beta_4 = 0$  berarti tidak terdapat pengaruh yang positif antara simultan pendidikan kewirausahaan, Locus of Control dan Self efficacy terhadap Minat Ecopreneur atau tidak ada pengaruh antara simultan pendidikan kewirausahaan, Locus of Control dan Self efficacy ( $X_4$ ) terhadap variabel Minat Ecopreneur (Y)

Ha :  $\beta_4 > 0$  berarti terdapat pengaruh yang positif antara simultan pendidikan kewirausahaan, Locus of Control dan Self efficacy terhadap Minat Ecopreneur atau ada pengaruh antara simultan pendidikan kewirausahaan, Locus of Control dan Self efficacy (X4) terhadap variabel Minat Ecopreneur (Y)

### 3.6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 1. Validitas Instrumen

Kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) dari suatu indikator empiris sangat menentukan tepat tidaknya suatu indikator empiris yang digunakan untuk mengukur suatu konsep tertentu. Untuk itu perlu diuji kesahihan dan keterandalan suatu indikator empiris dengan menggunakan teknik analisis *corrected item to total score correlation coefficient* yang dihitung dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  : Koefisien validitas

N : Banyaknya subjek

X : Nilai pembanding

Y : Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya.

Uji validitas instrumen diperoleh dari uji pengaruh antara setiap indikator penelitian terhadap total skor indikator penelitian (dari pertanyaan/kuesioner).

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun valid atau tidak. Valid menunjukkan derajat ketepatan sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2015: 172).

Untuk butir pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrumen (Juliansyah Noor, 2012: 132). Dalam penelitian ini, tingkat validitas ditentukan dengan menggunakan *Korelasi Product Moment*. Butir instrumen

dikatakan valid apabila koefisien korelasi *Product Moment*  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sedangkan butir instrumen dikatakan tidak valid apabila koefisien korelasi *Product Moment*  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel. Dengan jumlah  $n=34$  maka diperoleh  **$r$  tabel pada taraf signifikan 0,05 sebesar 0,339.** ( $r$  Tabel, Lampiran 14)

Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas Pendidikan Kewirausahaan

Pernyataan	Total Correlation	Keterangan
1	0,639	Valid
2	0,724	Valid
3	0,831	Valid
4	0,732	Valid
5	0,470	Valid
6	0,684	Valid
7	0,775	Valid
8	0,540	Valid
9	0,649	Valid
10	0,585	Valid
11	0,590	Valid
12	0,620	Valid
13	0,838	Valid
14	0,758	Valid
15	0,724	Valid
16	0,704	Valid

Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas *Locus of Control*

Pernyataan	Total Correlation	Keterangan
1	0,716	Valid
2	0,650	Valid
3	0,372	Valid
4	0,379	Valid
5	0,813	Valid
6	0,697	Valid
7	0,649	Valid
8	0,723	Valid

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas *Self Efficacy*

Pernyataan	Total Correlation	Keterangan
1	0,639	Valid
2	0,750	Valid
3	0,743	Valid
4	0,585	Valid
5	0,748	Valid
6	0,825	Valid
7	0,768	Valid
8	0,812	Valid
9	0,737	Valid
10	0,688	Valid
11	0,717	Valid
12	0,749	Valid

Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Minat *Ecopreneur*

Pernyataan	Total Correlation	Keterangan
1	0,77	Valid
2	0,72	Valid
3	0,73	Valid
4	0,63	Valid
5	0,70	Valid
6	0,68	Valid
7	0,71	Valid
8	0,48	Valid
9	0,57	Valid
10	0,65	Valid
11	0,45	Valid
12	0,59	Valid
13	0,78	Valid
14	0,59	Valid
15	0,74	Valid
16	0,69	Valid

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabel atau biasa disebut dengan reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabel menunjukkan derajat konsistensi (keajegan) data dalam interval waktu tertentu sehingga instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015: 173). Dalam penelitian ini uji reliabilitas dicari



menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Pertimbangan digunakannya rumus *Alpha Cronbach* adalah karena rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, sementara penelitian ini mengumpulkan data penelitian melalui kuesioner yang diukur menggunakan skala *Likert* dengan skor (1-5) (Suharsimi, 2013: 239). Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki taraf kepercayaan tinggi. Jika koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Berikut ini merupakan pedoman interpretasi pada koefisien korelasi untuk mengetahui hasil uji instrumen yang terangkum pada tabel 3.6. sebagai berikut:

Tabel 3.6. Kategori Uji Reliabilitas

Interval Koefisien	Kategori
0,00-0,20	Kurang Reliabel
0,20-0,40	Agak Reliabel
0,40-0,60	Cukup Reliabel
0,60-0,80	Reliabel
0,80-1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Hair et al (2010:125)

Tabel 3.7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Kategori
Pendidikan Kewirausahaan	0,921	Sangat Reliabel
<i>Locus Of Control</i>	0,789	Sangat Reliabel
<i>Self Efficacy</i>	0,918	Sangat Reliabel
Minat <i>Ecopreneur</i>	0,910	Sangat Reliabel

### 3.7. TEKNIK ANALISIS DATA

#### 1. Analisis Deskriptif

##### a. Mean, median, modus, dan standar deviasi

##### b. Tabel Distribusi Frekuensi

1) Menentukan jumlah kelas interval dengan menggunakan rumus Sturges

(dalam Arikunto, 2002:294), yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

2) Menghitung rentang data dengan rumus:

$$\text{Rentang data} = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$

##### c. Kecenderungan Data

Data akan dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu, sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Pengkategorian dilakukan dengan membandingkan nilai rerata stor dan standar deviasi dengan mengacu pada kriteria pada tabel 3.8.

Tabel 3.8. Skala Kriteria Pengkategorian

No	Skor	Kriteria
1	$X \geq Mi + 1,5 SDi$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,5 SDi \leq X < Mi + 1,5 SDi$	Tinggi
3	$Mi - 0,5 SDi \leq X < Mi + 0,5 SDi$	Cukup
4	$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi - 0,5 SDi$	Rendah
5	$X < Mi - 1,5 SDi$	Sangat Rendah

Keterangan :

Mi (Mean Ideal) =  $1/2$  (skor tertinggi + skor terendah)

SDi (Standar Deviasi Ideal) =  $1/6$  (skor tertinggi – skor terendah)

X = Nilai skor yang diperoleh

(Sumber: Sudijono, 2011)

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Korelasi

Teknik analisis korelasi digunakan untuk menyatakan derajat nisbah kovariasional antara peubah tak gayut (bebeas) dengan peubah gayut (terikat)

Untuk mengetahui seberapa besar nisbah kovariasional digunakan rumus korelasi Pearson Product Moment (Usman, 1995:203), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  : Koefisien validitas

$N$  : Banyaknya subjek

$X$  : Nilai pembanding

$Y$  : Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya.

Tabel 3.9. Tabel Interpretasi Hubungan Korelasi Product Moment

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : <http://rezkysy.blogspot.com/2012/10/analisis-korelasi-product-moment-dalam.html>.

### b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, dan *locus of control*) terhadap variabel dependen (niat berwirausaha). Menurut Sugiyono (2013:269) persamaan regresi linear berganda dengan tiga variabel independen adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

$b_0$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien regresi

$Y$  = Total nilai variabel niat ecopreneur

$X_1$  = Total nilai variabel pendidikan kewirausahaan

$X_2$  = Total nilai variabel *self efficacy*

$X_3$  = Total nilai variabel *locus of control*

$X_4$  = Total nilai variabel simultan pendidikan kewirausahaan, self efficacy dan

locus of control

$\hat{E}$  = Standar Error

